

JADWAL SEMENTARA

- Masa Penawaran Awal : 18 - 25 Januari 2024
• Tanggal Diatribusi Saham : 7 Februari 2024
• Tanggal Efektif : 30 Januari 2024
Secara Elektronik
• Masa Penawaran Umum : 1 - 6 Februari 2024
• Tanggal Pencatatan saham di Bursa Efek : 12 Februari 2024
• Tanggal Penjabatan : 6 Februari 2024

PENAWARAN UMUM

Personen dengan ini melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak - banyaknya 650.000.000 (enam ratus lima puluh juta) Saham Basa Atas Nama yang seluruhnya adalah saham baru dan dikeluarkan dari portofolio Penawaran atau sebanyak - banyaknya 20,00% (dua puluh persen) dari total modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum, dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran berkisar antara Rp105,- (seratus lima Rupiah) sampai dengan Rp120,- (seratus dua puluh Rupiah) setiap Saham yang harus tersedia dananya sesuai dengan jumlah pemesanan yang diajukan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik. Jumlah Penawaran Umum berkisar antara Rp68.250.000.000,- (enam puluh delapan miliar dua ratus lima puluh juta Rupiah) sampai dengan Rp78.000.000.000,- (tujuh puluh delapan miliar Rupiah).

Bersamaan dengan Penawaran Umum ini, Personer telah menyetujui rencana Program ESA, Program ESA ini di alokasikan sebanyak-banyaknya 5,00% (lima persen) dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum atau sebanyak-banyaknya 32.500.000 (tiga puluh dua juta lima ratus ribu) saham. Informasi lengkap mengenai program ESA dapat dilihat pada Bab I Prospektus.

Seluruh pemegang saham Personer memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Personer yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Penghapusan Penawaran Terbatas sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang. Seluruh saham Personer akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum dilaksanakan melalui e-PO sebagaimana diatur dalam POJK No. 41/2020 yang mencakup Penawaran Awal, Penawaran Ekok, penjabatan Ekok, dan penyelesaian pemesanan atas Ekok yang ditawarkan.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, struktur pemodal dan komposisi pemegang saham berdasarkan Akta No.32/2023, adalah sebagai berikut:

Table with 4 columns: Keterangan, Nilai Nominal Rp50,- Setiap Saham, Jumlah Saham, Jumlah Nilai Nominal (Rp), %

Dengan terjalarnya seluruh saham yang ditawarkan Personer dalam Penawaran Umum ini, maka susunan modal saham dan pemegang saham Personer sebelum dan setelah Penawaran Umum ini, secara profoma menjadi sebagai berikut:

Table with 6 columns: Keterangan, Nilai Nominal Rp50,- Setiap Saham, Sebelum Penawaran Umum Perdana, Setelah Penawaran Umum Perdana, Jumlah Saham, Jumlah Nilai Nominal (Rp), %

Dengan terjalarnya seluruh Saham yang Ditawarkan dan Program ESA seperti yang dijelaskan di atas, maka susunan modal saham dan pemegang saham Personer sebelum dan sesudah Penawaran Umum ini, secara profoma menjadi sebagai berikut:

Table with 6 columns: Keterangan, Nilai Nominal Rp50,- Setiap Saham, Sebelum Penawaran Umum Perdana, Setelah Penawaran Umum Perdana dan Pelaksanaan ESA, Jumlah Saham, Jumlah Nilai Nominal (Rp), %

Bersamaan dengan Penawaran Umum ini, Personer telah menyetujui rencana Program ESA, Program ESA ini di alokasikan sebanyak-banyaknya 5,00% (lima persen) dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum atau sebanyak-banyaknya 32.500.000 (tiga puluh dua juta lima ratus ribu) saham kepada karyawan Personer.

Dengan terjalarnya seluruh Saham yang Ditawarkan dan Program ESA seperti yang dijelaskan di atas, maka susunan modal saham dan pemegang saham Personer sebelum dan sesudah Penawaran Umum ini, secara profoma menjadi sebagai berikut:

Table with 6 columns: Keterangan, Nilai Nominal Rp50,- Setiap Saham, Sebelum Penawaran Umum Perdana, Setelah Penawaran Umum Perdana dan Pelaksanaan ESA, Jumlah Saham, Jumlah Nilai Nominal (Rp), %

Bersamaan dengan pencatatan saham baru yang berasal dari Penawaran Umum Perdana Saham ini yaitu sebanyak-banyaknya 650.000.000 (enam ratus lima puluh juta) saham baru yang merupakan Saham Basa Atas Nama yang seluruhnya akan ditawarkan kepada portofolio Penawaran atau sebanyak-banyaknya 20,00% (dua puluh persen) dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum, dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) setiap saham yang harus tersedia dananya sesuai dengan jumlah pemesanan yang diajukan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik. Jumlah Penawaran Umum berkisar antara Rp68.250.000.000,- (enam puluh delapan miliar dua ratus lima puluh juta Rupiah) sampai dengan Rp78.000.000.000,- (tujuh puluh delapan miliar Rupiah).

Saham-Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini dicatatkan akan dicatatkan BE sesuai dengan Surat Peraturan Priode dari BE No. 109/04/BEI/PP/12/2022 tanggal 11 Desember 2023 perihal Peraturan Prinsip Pencatatan Ekok Berbasis Ekuitas Personer apabila memenuhi persyaratan pencatatan yang ditetapkan oleh BEI antara lain memgionjalkan pemegang saham baik perorangan maupun lembaga di BEI dan masing-masing pemegang saham memiliki sekurang-kurangnya 1 (satu) saham perdagangan saham. Apabila syarat-syarat pencatatan saham tersebut tidak terpenuhi, Penawaran Umum total demi hukum dan uang pemesanan yang telah diterima dikembalikan kepada para pemegang sesuai dengan ketentuan UUPM sebagaimana telah diubah dengan UUPSK.

PENYAHUTAN SAHAM DI BUNDA EFEK INDONESIA Bersamaan dengan pencatatan saham baru yang berasal dari Penawaran Umum Perdana Saham ini yaitu sebanyak-banyaknya 650.000.000 (enam ratus lima puluh juta) saham baru yang merupakan Saham Basa Atas Nama yang seluruhnya akan ditawarkan kepada portofolio Penawaran atau sebanyak-banyaknya 20,00% (dua puluh persen) dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum, dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) setiap saham yang harus tersedia dananya sesuai dengan jumlah pemesanan yang diajukan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik. Jumlah Penawaran Umum berkisar antara Rp68.250.000.000,- (enam puluh delapan miliar dua ratus lima puluh juta Rupiah) sampai dengan Rp78.000.000.000,- (tujuh puluh delapan miliar Rupiah).

Seluruh pemegang saham Personer memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Personer yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Penghapusan Penawaran Terbatas sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang. Seluruh saham Personer akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum dilaksanakan melalui e-PO sebagaimana diatur dalam POJK No. 41/2020 yang mencakup Penawaran Awal, Penawaran Ekok, penjabatan Ekok, dan penyelesaian pemesanan atas Ekok yang ditawarkan.

Dengan terjalarnya seluruh Saham yang Ditawarkan dan Program ESA seperti yang dijelaskan di atas, maka susunan modal saham dan pemegang saham Personer sebelum dan sesudah Penawaran Umum ini, secara profoma menjadi sebagai berikut:

Table with 6 columns: Keterangan, Nilai Nominal Rp50,- Setiap Saham, Sebelum Penawaran Umum Perdana, Setelah Penawaran Umum Perdana dan Pelaksanaan ESA, Jumlah Saham, Jumlah Nilai Nominal (Rp), %

Penawaran Umum dilaksanakan melalui e-PO sebagaimana diatur dalam POJK No. 41/2020 yang mencakup Penawaran Awal, Penawaran Ekok, penjabatan Ekok, dan penyelesaian pemesanan atas Ekok yang ditawarkan.

Dengan terjalarnya seluruh Saham yang Ditawarkan dan Program ESA seperti yang dijelaskan di atas, maka susunan modal saham dan pemegang saham Personer sebelum dan sesudah Penawaran Umum ini, secara profoma menjadi sebagai berikut:

Table with 6 columns: Keterangan, Nilai Nominal Rp50,- Setiap Saham, Sebelum Penawaran Umum Perdana, Setelah Penawaran Umum Perdana dan Pelaksanaan ESA, Jumlah Saham, Jumlah Nilai Nominal (Rp), %

Seluruh dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum ini setelah dikurangi biaya-biaya emisi ekok, akan digunakan untuk modal kerja Personer, antara lain namun tidak terbatas digunakan untuk biaya operasional, pembayaran kepada pemasok, perbaikan alat-alat berat yang dimiliki (seperti mesin, pompa, dan transmisi).

Keterangan lebih lanjut mengenai rencana penggunaan dana dari hasil Penawaran Umum dapat dilihat pada Bab II Prospektus.

Pada tanggal 31 Juli 2023, Personer mempunyai kewajiban sebesar Rp 110.547.735.439

PERNYATAAN UTANG

INTIHASIR DATA KEUANGAN PENTING

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Table with 5 columns: Keterangan, 2023, 2022, 2021, 2020

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Table with 5 columns: Keterangan, 2023, 2022*, 2022, 2021, 2020

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Table with 5 columns: Keterangan, 2023, 2022*, 2022, 2021, 2020

PROSEKPTUS RINGKAS

INFORMASI DALAM PROSEKPTUS RINGKAS INI MASHI DAPAT DI LENKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEKI INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") NAMUN BELUM MEMPERLOH PERNYATAAN EFEKTIK DARI OJK. INFORMASI INI HANYA DAPAT DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP EFEK INI. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK MENJADI EFEKTIK. PEMESANAN MEMBELI EFEK INI HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN NEMERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSEKPTUS. INFORMASI LENGKAP TERKAIT PENAWARAN UMUM TERDAPAT DALAM PROSEKPTUS

OJK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KEKUCUKUPAN ISI PROSEKPTUS RINGKAS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PELANGGARAN MELANGGAR HUKUM.

PT MULTIKARYA ASIA PASIFIK RAYA TBK ("PERSEROAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENCADAT YANG TERACANTUM DALAM PROSEKPTUS INI.

SAHAM-SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA ("BEI").



Kegiatan Usaha Utama: Manufaktur, Penyedia Jasa Perdagangan, Penyewaan, dan Perbaikan Pompa serta Peralatan Pendukung Lainnya termasuk Suku Cadang untuk Kebutuhan Industri Minyak, Gas Bumi dan Pertambangan Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

Kantor Pusat: Cibis Nine 11 16, JL TB Simatupang No 02 Jakarta Selatan, 12560, Indonesia

Workshop: Memiliki 3 lokasi workshop di Jakarta, Citeurep, dan Lembak

Penawaran Umum Perdana Saham

Sebanyak-banyaknya 650.000.000 (enam ratus lima puluh juta) saham atau sebanyak-banyaknya 20,00% (dua puluh persen) dari total modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum Perdana Saham yang merupakan Saham Baru dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) setiap saham yang harus tersedia kepada Masyarakat dengan harga penawaran berkisar antara Rp105,- (seratus lima Rupiah) sampai dengan Rp120,- (seratus dua puluh Rupiah) setiap Saham yang ditawarkan dananya sesuai dengan jumlah pemesanan yang diajukan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik. Jumlah Penawaran Umum berkisar antara Rp68.250.000.000,- (enam puluh delapan miliar dua ratus lima puluh juta Rupiah) sampai dengan Rp78.000.000.000,- (tujuh puluh delapan miliar Rupiah).

Bersamaan dengan Penawaran Umum ini, Personer telah menyetujui rencana Program ESA, Program ESA ini di alokasikan sebanyak-banyaknya 5,00% (lima persen) dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum atau sebanyak-banyaknya 32.500.000 (tiga puluh dua juta lima ratus ribu) saham. Informasi lengkap mengenai program ESA dapat dilihat pada Bab I Prospektus ini.

Seluruh pemegang saham Personer memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Personer yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Penghapusan Penawaran Terbatas sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang. Seluruh saham Personer akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Saham yang Ditawarkan ini seluruhnya adalah saham baru yang dikeluarkan dari portofolio Penawaran atau sebanyak-banyaknya 20,00% (dua puluh persen) dari total modal ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPWS, hak atas pembagian saham bonus dan hak memesan ekat terlebih dahulu.

Penjamin Pelaksana Emisi Efek menjamin dengan kesanggupan penuh (full commitment) terhadap sisa Saham yang Ditawarkan yang tidak dipesan dalam Penawaran Umum Perdana Saham Personer.



RISIKO TERKAIT DENGAN KEPEMILIKAN ATAS SAHAM PERSEROAN YAITU TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM PERDANA INI, MENGINGAT JUMLAH SAHAM YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM INI RELATIF TERBATAS, MAKA TERDAPAT KEMUNGKINAN PERDAGANGAN EFEK YANG DITAWARKAN MENJADI TERBATAS ATAU SAHAM-SAHAM TERSEBUT MENJADI KURANG LIKUID

RISIKO USAHA UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KEHILANGAN HAK KEAGAMAN DARI PRINSIPAL. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DI DALAM PROSEKPTUS.

PERSEROAN TIDAK MEMBERITAKAN SURAT KOLEKTIK SAHAM DALAM PENAWARAN INI. SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIK PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI")

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 18 Januari 2024

Table with 5 columns: Keterangan, 31 Juli 2023, 31 Desember 2022, 31 Desember 2021, 31 Desember 2020

Table with 5 columns: Keterangan, 31 Juli 2023, 31 Desember 2022, 31 Desember 2021, 31 Desember 2020

Table with 5 columns: Keterangan, 31 Juli 2023, 31 Desember 2022, 31 Desember 2021, 31 Desember 2020

Table with 5 columns: Keterangan, 31 Juli 2023, 31 Desember 2022, 31 Desember 2021, 31 Desember 2020

Table with 5 columns: Keterangan, 31 Juli 2023, 31 Desember 2022, 31 Desember 2021, 31 Desember 2020

Table with 5 columns: Keterangan, 31 Juli 2023, 31 Desember 2022, 31 Desember 2021, 31 Desember 2020

Table with 5 columns: Keterangan, 31 Juli 2023, 31 Desember 2022, 31 Desember 2021, 31 Desember 2020

Table with 5 columns: Keterangan, 31 Juli 2023, 31 Desember 2022, 31 Desember 2021, 31 Desember 2020

Table with 5 columns: Keterangan, 31 Juli 2023, 31 Desember 2022, 31 Desember 2021, 31 Desember 2020

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLER MANAJEMEN

A. UMUM

PT Multikarya Asia Pasifik ("Perseroan") merupakan suatu Perseroan Terbatas yang didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 43 tanggal 16 Mei 2020, yang dibuat di hadapan Hajj Yunnardi, SH Notaris di Jakarta yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-17996/11/01.01.TK/2022 tanggal 18 September 2022. Nama awal Perseroan saat dibayantu Akta Pendirian adalah PT Multikarya Asia Pasifik Raya, kemudian Perseroan mengubah namanya menjadi PT Multikarya Asia Pasifik Raya hingga saat ini berdasarkan Akta Perubahan nomor 48 tanggal 30 November 2021.

B. KHITSAIR KEBLIKLIAN AKUNTANSI YANG SINIFIKAN

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan Nomor VIII.6.7 tentang Penyelidikan dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang terdapat di dalam Peraturan-Peraturan dan Pedoman Penyelidikan dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang menggunakan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi di Perseroan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi yaitu area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3 pada Laporan Keuangan terlampir.

Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berkaitan Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah revisi, amandemen dan penyusutan atas standar akuntansi keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK selaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, yaitu:

- Amdemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan - Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
Amdemen PSAK 11: Penyajian laporan keuangan - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
Amdemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan - Definisi Estimasi Akuntansi
Amdemen PSAK 46: Pajak Penghasilan - Pajak Tanggungan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul Dari Transaksi Tunggal

Implementasi dan standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAKKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIK

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal pemberitaan laporan keuangan Personer namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif.

Berikut efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024

- Amdemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kewajiban;
Amdemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" terkait Klasifikasi Liabilitas Lancar dan Tidak Lancar;
Amdemen PSAK No. 73, "Sewa" terkait Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-bali

Personer sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi yang baru dan dimanajemen ini terhadap laporan keuangan.

Tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun buku terakhir kecuali atas penerapan PSAK terbaru yakni:

- PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan;
PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
PSAK 73 tentang Sewa.

C. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Usaha, Hasil Operasional, dan Kondisi Keuangan Personer

Berikut ini adalah faktor - faktor yang secara material dapat mempengaruhi kegiatan usaha, hasil operasi, serta kondisi keuangan Personer, yang antara lain sebagai berikut:

- Kondusifitas Industri Migas dan Pertambangan
Faktor utama yang mempengaruhi kondisi keuangan Personer adalah kondusifitas Industri Migas dan Pertambangan, terutama fluktuasi Harga minyak dan gas dunia atau batubara yang sangat tergantung kepada kondisi perekonomian global. Merumahnya Harga migas dunia atau batubara dapat mempengaruhi keberlangsungan insentif bagi para kontraktor migas / K3S yang mengakibatkan merumahnya produk migas yang selanjutnya dapat berpengaruh terhadap ketersediaan proyek-proyek baru dan aktifitas di proyek-proyek lama sehingga berpengaruh pada tersedianya peluang penyediaan alat berat dan pompa.

2. Kemampuan Personer untuk mendapatkan proyek-proyek pengadaan baru maupun mempertahankan pelanggan dari Perusahaan Migas dan Pertambangan

Dalam hal Perusahaan Migas dan Pertambangan memiliki kebutuhan pembelian ataupun penyewaan alat-alat berat dan pompa, baik dalam rangka pengisian proyek, di lokasi baru, atau proyek lama yang membutuhkan perawatan alat, maka hal tersebut akan membuat potensi pendapatan bagi Personer. Dalam hal Personer tidak berhasil memenuhi permintaan proyek lama atau memperoleh proyek baru tersebut, maka akan berpengaruh pada kinerja pendapatan Personer.

3. Perubahan Kebijakan dan Peraturan Pemerintah

Mengingat minyak dan gas bumi sebagai sumber daya alam yang pemertanannya nilai sangat vital bagi perekonomian Indonesia, Pemerintah juga mengatur kebijakan untuk izin peng eksplorasi dan produksi berbasiskan Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, serta Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. Perubahan kebijakan tersebut dapat berakibat langsung pada kelangsungan bidang/kegiatan usaha Personer.

Kebijakan Pemerintah seperti fiskal, moneter, pajak dan kebijakan lainnya dapat mempengaruhi kegiatan operasional Personer. Salah satunya adalah kebijakan dalam bidang migas dan mineral. Kebijakan Pemerintah yang ingin mengurangi ketergantungan dengan batubara dapat memberikan dampak positif terhadap Personer karena penggunaan migas yang meningkat.

4. Ketersediaan dan Kerusakan Alat Berat dan Pompa

Personer menyediakan ketersediaan alat berat dan pompa dalam mendukung aktivitas operasinya. Alat berat dan pompa Personer yang disediakan dalam hal ini memiliki potensi kerusakan yang menyebabkan hambatan terhadap kegiatan usaha dan hasil operasi Personer. Kerusakan alat berat ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal atau internal. Faktor eksternal yang menyebabkan kerusakan alat berat antara lain kebakaran, kerusakan, banjir, serta bencana alam lainnya, sedangkan faktor internal dapat terjadi karena intensitas pemakaian, kurangnya perawatan, kesalahan dalam pengoperasian yang tidak sesuai dengan prosedur akibat kepanasan atau kelebihan kerja. Kerusakan ini berdampak signifikan pada aktivitas Personer, di mana produktivitas operasional akan terhambat dan ikut mempengaruhi ketersediaan produk dan jasa yang dibutuhkan pelanggan. Personer perlu melakukan penggantian sesuai dengan standarisasi industri, di mana kegagalan akan berdampak pada peralihan pelanggan ke pesaing usaha.

5. Kolektibilitas piutang usaha (Collection Management)

Keterlambatan kolektibilitas piutang usaha maupun terms of payment yang pendek dari pelanggan, selain akan meningkatkan perputaran arus kas yang diterima oleh Personer, dapat juga mempengaruhi kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan Personer. Hal tersebut dapat mempengaruhi baik kinerja pendapatan, maupun profitabilitas Personer, namun tambahan modal kerja akan berdampak pada penadanan dan biaya bunga yang dikeluarkan oleh Personer.

D. Analisis Keuangan

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Perkembangan Pendapatan Bersih

Untuk periode 7 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2023 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2022

Pendapatan Bersih Personer untuk periode 7 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2023 adalah sebesar Rp131.606.839.149 dimana terdapat peningkatan Pendapatan Bersih sebesar Rp32.012.871.547 atau 32,14% bila dibandingkan dengan Pendapatan Bersih untuk periode 7 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2022 yaitu sebesar Rp99.593.867.602. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh faktor kondusifitas industri migas yang terus meningkat dimana terdapat peningkatan aktifitas produksi migas yang secara langsung memberikan potensi peluang proyek-proyek baru yang membutuhkan jasa Personer.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Pendapatan Bersih Personer untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp151.606.839.149 dimana terdapat peningkatan Pendapatan Bersih sebesar Rp101.925.616 atau 66,63% atau 74,17% bila dibandingkan dengan Pendapatan Bersih untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp151.964.057.107. Peningkatan ini disebabkan oleh proyek-proyek panjang serta administrasi pembayaran yang pada tahun sebelumnya tertunda dapat terselesaikan di tahun 2022. Selain itu terdapat peningkatan permintaan jasa Personer untuk penggantian migas yang diakibatkan telah selesaikan pemeriksaan BSM seiring dengan mestadinya pandemi Covid19.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Pendapatan Bersih Personer untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp111.964.057.107 dimana terdapat penurunan Pendapatan Bersih sebesar Rp42.173.568.935 atau -27,36% bila dibandingkan dengan Pendapatan Bersih untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp154.137.626.042. Penurunan ini terutama disebabkan oleh faktor eksternal yakni adanya restrukturisasi pelanggan-pelanggan besar Personer yang mengakibatkan tertundanya proyek-proyek dan proses administrasi pembayaran.

Perkembangan Beban Pokok Pendapatan

Untuk periode 7 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2023 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2022

Beban Pokok Pendapatan Personer untuk periode 7 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2023 adalah sebesar Rp79.629.415.042 dimana terdapat peningkatan Beban Pokok Pendapatan sebesar Rp10.911.045.931 atau 15,88% bila dibandingkan dengan Beban Pokok Pendapatan dengan periode 7 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2022 yaitu sebesar Rp68.718.369.111. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya beban operasional gudang seperti suku cadang dan perawatan mesin, biaya utilitas misl sde proyek, operasional mekanik, dll) seiring dengan peningkatan penjualan bersih Personer.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Beban Pokok Pendapatan Personer untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp138.304.894.456 dimana terdapat peningkatan Beban Pokok Pendapatan sebesar Rp57.021.696.953 atau 70,10% bila dibandingkan dengan Beban Pokok Pendapatan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp81.283.197.503. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya persediaan seiring dengan peningkatan penjualan dari proyek pengadaan alat berat dan suku cadang.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Beban Pokok Pendapatan Personer untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp81.283.197.503 dimana terdapat penurunan Beban Pokok Pendapatan sebesar Rp27.350.671.528 atau -25,18% bila dibandingkan dengan Beban Pokok Pendapatan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp108.633.869.031. Penurunan ini seiring dengan penurunan pendapatan Personer yang disebabkan faktor eksternal yakni pelangan-pelanggan besar Personer yang mengakibatkan tertundanya proyek-proyek sehingga menurun.

Labu Bruto

Untuk periode 7 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2023 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2022

Labu Bruto Personer untuk periode 7 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2023 adalah sebesar Rp51.927.424.107 dimana terdapat peningkatan Labu Bruto sebesar Rp11.029.617 atau 21,25% bila dibandingkan dengan Labu Bruto periode 7 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2022 yaitu sebesar Rp40.897.498.491. Peningkatan ini seiring dengan peningkatan pendapatan Personer, selain itu peningkatan Labu Bruto personer secara persentase lebih besar dari peningkatan pendapatan Personer, hal tersebut mengindikasikan kinerja Personer yang efektif dalam menjaga margin atas penjualan dan beban pokok pendapatan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Labu Bruto Personer untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp56.703.612.568 dimana terdapat peningkatan Labu Bruto sebesar Rp22.752.964 atau 84,82% bila dibandingkan dengan Labu Bruto periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp33.950.650.604. Peningkatan ini seiring dengan peningkatan pendapatan Personer, dimana peningkatan laba bruto personer secara persentase lebih besar dari peningkatan pendapatan Personer, dan menunjukkan kemampuan meningkatkan laba bruto personer yang setara lebih dengan peningkatan laba bruto personer yang setara lebih dengan peningkatan pendapatan Personer, selain itu peningkatan Labu Bruto personer secara persentase lebih besar dari peningkatan pendapatan Personer, hal tersebut mengindikasikan kinerja Personer yang efektif dalam menjaga margin atas penjualan dan beban pokok pendapatan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Labu Bruto Personer untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp30.680.859.604 dimana terdapat penurunan Labu Bruto sebesar Rp14.822.897.407 atau -32,57% bila dibandingkan dengan Labu Bruto periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp45.503.757.011. Penurunan ini seiring dengan penurunan penjualan Personer periode yang sama.

Perkembangan Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak Penghasilan

(dalam rupiah)

Table with 5 columns: Keterangan, 31 Juli, 31 Desember 2023, 31 Desember 2022, 31 Desember 2021, 31 Desember 2020

Labu (Rugi) Sebelum Beban Pajak Penghasilan 23.06.581.270 (4.936.881.276) 1.707.723.082 17.449.688.266 851.631.231

Untuk periode 7 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2023 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2022

Labu (Rugi) Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Personer untuk periode 7 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2023 adalah sebesar Rp17.006.556.722 dimana terdapat peningkatan Labu (Rugi) Sebelum Manfaat (Beban) sebesar Rp27.943.462.546 atau 566,01% bila dibandingkan dengan Labu (Rugi) Sebelum Manfaat (Beban) sebesar Rp15.171.965.204 atau 90,21% bila dibandingkan dengan Labu (Rugi) Sebelum Manfaat (Beban) periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp17.449.688.266. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada bagian laba bersih entitas asosiasi yaitu PT Petro

Perkembangan Laporan Posisi Keuangan

Jumlah Aset

Untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2023 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2022 Jumlah Aset Perseroan pada tanggal 31 Juli 2023 adalah sebesar Rp29.699.020.870, dimana terdapat peningkatan Jumlah Aset sebesar Rp7.752.092.011 atau sebesar 9,14% bila dibandingkan dengan Jumlah Aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp21.946.928.859. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan signifikan pada persediaan sebesar Rp13.979.643.071 seiring dengan peningkatan penjualan Perseroan dan peningkatan signifikan pada aset tetap sebesar Rp37.990.941.471 seiring dengan pembangunan workshop Citeupur.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021

Jumlah Aset Perseroan untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp27.349.928.859, dimana terdapat penurunan Jumlah Aset sebesar Rp320.348.502.871 atau sebesar 7,86% bila dibandingkan dengan Jumlah Aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp27.670.231.730. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan signifikan pada aset tetap sebesar Rp37.990.941.471 seiring dengan pembangunan workshop Citeupur.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2020

Jumlah Aset Perseroan untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp25.529.431.730 dimana terdapat penurunan Jumlah Aset sebesar Rp2.695.804.550 atau sebesar 1,03% bila dibandingkan dengan Jumlah Aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp28.225.236.280. Tidak terdapat perkembangan signifikan pada Jumlah Aset di tahun 2021 dibandingkan tahun 2020.

Aset Lancar

Untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2023 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2022 Jumlah Aset Lancar Perseroan untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2023 adalah sebesar Rp18.549.626.989 dimana terdapat penurunan Aset Lancar sebesar Rp17.829.690 atau sebesar 10,23% bila dibandingkan dengan Jumlah Aset Lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp154.337.456.679. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya piutang usaha bersih sebesar Rp19.029.135.440, berkurangnya uang muka sebesar Rp7.032.043.846 serta berkurangnya saldo kas dan bank sebesar Rp8.788.794.388.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021

Jumlah Aset Lancar Perseroan untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp154.337.456.679 dimana terdapat peningkatan Aset Lancar sebesar Rp21.046.847.804 atau sebesar 15,79% bila dibandingkan dengan Aset Lancar untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp133.290.608.875. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada piutang usaha sebesar Rp29.631.336.156 dan peningkatan pada kas dan bank sebesar Rp12.514.020.808 seiring dengan peningkatan penjualan Perseroan.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2020

Aset Lancar Perseroan untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp133.290.608.875 dimana terdapat peningkatan pada Aset Lancar sebesar Rp31.508.269.423 atau sebesar 31,08% bila dibandingkan dengan Aset Lancar untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp101.682.339.452. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya persediaan bersih yaitu sebesar Rp19.899.735.910 dan jumlah uang muka sebesar Rp17.006.679.558.

Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar Perseroan untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2023 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2022 Jumlah Aset Tidak Lancar Perseroan untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2023 adalah sebesar Rp121.149.393.881 dimana terdapat peningkatan Aset Tidak Lancar sebesar Rp37.539.921.707 atau sebesar 44,90% bila dibandingkan dengan Aset Tidak Lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp83.609.472.180. Hal ini terutama disebabkan oleh bertambahnya aset tetap sebesar Rp37.090.941.471.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021

Aset Tidak Lancar Perseroan untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp83.609.472.180 dimana terdapat penurunan Aset Tidak Lancar sebesar Rp41.395.350.675 atau sebesar 33,12% bila dibandingkan dengan Aset Tidak Lancar untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp125.004.822.855. Kondisi penurunan ini terutama disebabkan karena tidak dicatatkan lagi investasi pada entitas asosiasi seiring dengan pelepasan entitas asosiasi PT Petrolind Manufaktur Indonesia.

Aset Tidak Lancar Perseroan untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2020

Aset Tidak Lancar Perseroan untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp125.004.822.855 dimana terdapat penurunan Aset Tidak Lancar sebesar Rp34.304.973.973 atau sebesar 1,53% bila dibandingkan dengan Aset Tidak Lancar untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp159.308.896.828. Penurunan pada aset tidak lancar ini terutama dikarenakan menurunnya jumlah aset tetap sebesar Rp4.188.496. Kondisi penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan utang perusahaan di atas nilai di atas nilai di atas nilai.

Jumlah Liabilitas

Untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2023 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2022 Jumlah Liabilitas Perseroan untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2023 adalah sebesar Rp110.547.735.439 dimana terdapat peningkatan Jumlah Liabilitas sebesar Rp7.172.856.721 atau sebesar 4,51% bila dibandingkan dengan Jumlah Liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp105.774.878.718. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan signifikan pada liabilitas jangka panjang yaitu pada utang bank jangka panjang sebesar Rp3.155.637.397, utang bank jangka panjang tersebut digunakan untuk investasi aset tetap antara lain pembelian lahan dan pembiayaan konstruksi workshop Citeupur.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021

Jumlah Liabilitas Perseroan untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp105.774.878.718 dimana terdapat penurunan Jumlah Liabilitas sebesar Rp12.246.231.982 atau sebesar 11,13% bila dibandingkan dengan Jumlah Liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp119.021.110.680. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya utang bank pada liabilitas jangka pendek serta pada liabilitas jangka panjang berkurangnya utang bank dan utang pihak berelasi.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2020

Jumlah Liabilitas Perseroan untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp119.021.110.680 dimana terdapat penurunan Jumlah Liabilitas sebesar Rp10.305.077.818 atau sebesar 13,33% bila dibandingkan dengan Jumlah Liabilitas untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp130.324.188.496. Kondisi penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan utang perusahaan di atas nilai di atas nilai di atas nilai.

Liabilitas Jangka Pendek

Untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2023 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2022 Liabilitas Jangka Pendek Perseroan untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2023 adalah sebesar Rp2.369.154.293 dimana terdapat penurunan Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp3.236.991.270 atau sebesar 30,09% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Pendek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp5.606.145.563. Kondisi penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan utang bank jangka pendek Perseroan.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021

Liabilitas Jangka Pendek Perseroan untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp2.369.154.293 dimana terdapat peningkatan Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp13.414.810.089 atau sebesar 15,37% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Pendek untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp7.250.335.474. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan utang bank jangka pendek yaitu sebesar Rp12.840.469.038.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2020

Liabilitas Jangka Pendek Perseroan untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp7.250.335.474 dimana terdapat peningkatan Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp2.599.510.822 atau sebesar 3,02% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Pendek untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp4.650.824.652. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan utang bank jangka pendek yaitu sebesar Rp8.511.915.498.

Liabilitas Jangka Panjang

Untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2023 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2022 Liabilitas Jangka Panjang Perseroan untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2023 adalah sebesar Rp108.248.521.146 dimana terdapat penurunan Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp35.069.847.991 atau sebesar 68,63% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Panjang untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp109.733.155. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya penambahan jumlah utang bank sebesar Rp17.233.657.397.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021

Liabilitas Jangka Panjang Perseroan untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp109.733.155 dimana terdapat penurunan Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp26.661.042.051 atau sebesar 83,91% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Panjang untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp136.770.206. Terjadinya penurunan ini terutama disebabkan oleh tidak lagi terdapatnya utang pihak berelasi.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2020

Liabilitas Jangka Panjang Perseroan untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp136.770.206 dimana terdapat penurunan Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp20.862.588.640 atau sebesar 39,84% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Panjang untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp62.633.363.846. Adanya penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya liabilitas atas imbalan kerja karyawan Rp7.123.450.000.

Ekuitas

Untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2023 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2022 Jumlah Ekuitas Perseroan untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2023 adalah sebesar Rp19.102.939.026 dimana terdapat peningkatan Jumlah Ekuitas sebesar Rp1.102.730.909 atau sebesar 5,10% bila dibandingkan dengan Jumlah Ekuitas untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp18.212.210.117. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pertambahan saldo laba belum ditentukan pengannya sebesar Rp1.154.741.665 seiring dengan penurunan kinerja laba Perseroan.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021

Jumlah Ekuitas Perseroan untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp18.212.210.117 dimana terdapat peningkatan Jumlah Ekuitas sebesar Rp1.102.730.909 atau sebesar 5,10% bila dibandingkan dengan Jumlah Ekuitas untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp17.324.210.117. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pertambahan saldo laba belum ditentukan pengannya sebesar Rp1.154.741.665 seiring dengan penurunan kinerja laba Perseroan.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2020

Jumlah Ekuitas Perseroan untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp17.324.210.117 dimana terdapat peningkatan Jumlah Ekuitas sebesar Rp1.607.273.268 atau sebesar 12,62% bila dibandingkan dengan Jumlah Ekuitas untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp15.716.936.849. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh bertambahnya saldo laba belum ditentukan pengannya sebesar Rp15.019.538.975 seiring dengan peningkatan.

ARUS KAS

ARUS Kas Dari Aktivitas Operasi

Untuk periode 7 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2023 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2022 Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi Perseroan untuk posisi 7 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2023 adalah sebesar Rp44.723.026.302 dimana terdapat kenaikan sebesar Rp7.227.729.075 atau sebesar 19,27% bila dibandingkan dengan periode 7 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2022 yaitu sebesar Rp37.495.297.227. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya penerimaan dari pelanggan yang sejalan dengan meningkatnya aktivitas penjualan serta peningkatan penerimaan pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp29.524.195.404 dimana terdapat kenaikan sebesar Rp5.740.581.820 atau sebesar 22,55% bila dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, yaitu penggunaan arus kas sebesar Rp23.816.586.416. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari pelanggan yang sejalan dengan meningkatnya aktivitas penjualan serta peningkatan penerimaan pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp31.808.429.629. Penurunan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan aset tetap.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp31.808.429.629 dimana terdapat peningkatan sebesar Rp31.808.429.629 atau sebesar 39,84% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp45.623.722.555. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penulsaan utang pihak berelasi pada periode 31 Juli 2023.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp31.808.429.629 dimana terdapat peningkatan sebesar Rp31.808.429.629 atau sebesar 39,84% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp45.623.722.555. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penulsaan utang pihak berelasi pada periode 31 Juli 2023.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp31.808.429.629 dimana terdapat peningkatan sebesar Rp31.808.429.629 atau sebesar 39,84% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp45.623.722.555. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penulsaan utang pihak berelasi pada periode 31 Juli 2023.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp31.808.429.629 dimana terdapat peningkatan sebesar Rp31.808.429.629 atau sebesar 39,84% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp45.623.722.555. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penulsaan utang pihak berelasi pada periode 31 Juli 2023.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp31.808.429.629 dimana terdapat peningkatan sebesar Rp31.808.429.629 atau sebesar 39,84% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp45.623.722.555. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penulsaan utang pihak berelasi pada periode 31 Juli 2023.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp31.808.429.629 dimana terdapat peningkatan sebesar Rp31.808.429.629 atau sebesar 39,84% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp45.623.722.555. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penulsaan utang pihak berelasi pada periode 31 Juli 2023.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp31.808.429.629 dimana terdapat peningkatan sebesar Rp31.808.429.629 atau sebesar 39,84% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp45.623.722.555. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penulsaan utang pihak berelasi pada periode 31 Juli 2023.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp31.808.429.629 dimana terdapat peningkatan sebesar Rp31.808.429.629 atau sebesar 39,84% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp45.623.722.555. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penulsaan utang pihak berelasi pada periode 31 Juli 2023.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp31.808.429.629 dimana terdapat peningkatan sebesar Rp31.808.429.629 atau sebesar 39,84% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp45.623.722.555. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penulsaan utang pihak berelasi pada periode 31 Juli 2023.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp31.808.429.629 dimana terdapat peningkatan sebesar Rp31.808.429.629 atau sebesar 39,84% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp45.623.722.555. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penulsaan utang pihak berelasi pada periode 31 Juli 2023.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp31.808.429.629 dimana terdapat peningkatan sebesar Rp31.808.429.629 atau sebesar 39,84% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp45.623.722.555. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penulsaan utang pihak berelasi pada periode 31 Juli 2023.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp31.808.429.629 dimana terdapat peningkatan sebesar Rp31.808.429.629 atau sebesar 39,84% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp45.623.722.555. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penulsaan utang pihak berelasi pada periode 31 Juli 2023.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp31.808.429.629 dimana terdapat peningkatan sebesar Rp31.808.429.629 atau sebesar 39,84% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp45.623.722.555. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penulsaan utang pihak berelasi pada periode 31 Juli 2023.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp31.808.429.629 dimana terdapat peningkatan sebesar Rp31.808.429.629 atau sebesar 39,84% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp45.623.722.555. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penulsaan utang pihak berelasi pada periode 31 Juli 2023.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp31.808.429.629 dimana terdapat peningkatan sebesar Rp31.808.429.629 atau sebesar 39,84% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp45.623.722.555. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penulsaan utang pihak berelasi pada periode 31 Juli 2023.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp31.808.429.629 dimana terdapat peningkatan sebesar Rp31.808.429.629 atau sebesar 39,84% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp45.623.722.555. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penulsaan utang pihak berelasi pada periode 31 Juli 2023.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp31.808.429.629 dimana terdapat peningkatan sebesar Rp31.808.429.629 atau sebesar 39,84% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp45.623.722.555. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penulsaan utang pihak berelasi pada periode 31 Juli 2023.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp31.808.429.629 dimana terdapat peningkatan sebesar Rp31.808.429.629 atau sebesar 39,84% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp45.623.722.555. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penulsaan utang pihak berelasi pada periode 31 Juli 2023.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp31.808.429.629 dimana terdapat peningkatan sebesar Rp31.808.429.629 atau sebesar 39,84% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp45.623.722.555. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penulsaan utang pihak berelasi pada periode 31 Juli 2023.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp31.808.429.629 dimana terdapat peningkatan sebesar Rp31.808.429.629 atau sebesar 39,84% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp45.623.722.555. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penulsaan utang pihak berelasi pada periode 31 Juli 2023.

atau 240,71% bila dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp7.115.438.921. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan utang bank jangka pendek dan pembayaran utang pihak berelasi.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp7.115.438.921 dimana terdapat penurunan sebesar Rp10.633.431.824 atau sebesar 59,91% bila dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp17.748.870.545. Penurunan ini terutama disebabkan pembayaran atas utang bank jangka pendek dan utang berelasi.

ANALISIS RASIO KEUANGAN

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan parameter/alat untuk mengetahui kemampuan Perseroan dalam memenuhi seluruh liabilitasnya. Solvabilitas diukur dengan membandingkan jumlah liabilitas Perseroan dengan jumlah aset atau ekuitas Perseroan.

Keterangan	31 Juli		31 Desember	
	2023	2022	2021	2020
RASIO SOLVABILITAS (X)				
Liabilitas / Aset	0,43x	0,44x	0,46x	0,53x
Liabilitas / Ekuitas	0,74x	0,80x	0,85x	1,11x

Imbal Hasil Aset

Imbal Hasil Aset (Return on Asset) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan Perseroan dan menghasilkan laba bersih dari perputaran asetnya. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap jumlah aset Perseroan.

Keterangan	31 Juli		31 Desember	
	2023	2022	2021	2020
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	17.158.994.618	(1.654.741.665)	15.019.538.975	1.079.059.991
Aset	259.699.020.870	237.946.928.859	258.295.431.730	260.991.236.280

Imbal Hasil Aset (Return on Asset) 6,61% -0,70% 5,81% 0,41%

Imbal Hasil Ekuitas

Imbal Hasil Ekuitas (Return on Equity) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan Perseroan menghasilkan laba bersih para pemegang sahamnya. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap jumlah ekuitas.

Keterangan	31 Juli		31 Desember	
	2023	2022	2021	2020
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	17.158.994.618	(1.654.741.665)	15.019.538.975	1.079.059.991
Ekuitas	149.151.285.431	132.172.050.141	139.274.321.050	123.667.047.782

Imbal Hasil Ekuitas (Return on Equity) 11,50% -1,25% 10,78% 0,87%

Likuiditas

Rasio lancar adalah kemampuan Perseroan untuk melunasi liabilitas jangka pendek. Rasio likuiditas Perseroan yang dihitung adalah rasio kas dan rasio lancar. Rasio kas dihitung dengan membagi kas dan setara kas dengan jumlah liabilitas jangka pendek, sedangkan rasio lancar dihitung dengan membagi jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek.

Rasio Debt Service Coverage Ratio (DSCR) adalah kemampuan EBITDA Perseroan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan utang jangka panjang yang tempo kurang dari setahun. Rasio Debt Service Coverage Ratio (DSCR) yang dihitung oleh Perusahaan adalah EBITDA dan utang jangka panjang yang tempo kurang dari setahun. EBITDA dihitung dengan menambahkan Laba sebelum pajak dengan beban bunga, penyusutan dan amortisasi, sedangkan rasio DSCR dihitung dengan membagi EBITDA dengan utang jangka panjang yang tempo kurang dari setahun.

Rasio Interest Coverage Ratio (ICR) adalah kemampuan Perseroan dalam melunasi beban keuangannya dengan Laba Sebelum Pajak. Rasio ICR dihitung dengan membagi Laba Sebelum Pajak dengan total beban bunga dan lab sebelum pajak. Rasio ICR dihitung dengan membagi beban laba sebelum pajak dengan beban bunga dan lab sebelum pajak.

Keterangan	31 Juli		31 Desember	
	2023	2022	2021	2020
Aset Lancar	138.549.626.989	154.337.456.679	133.290.608.875	101.682.339.452
Liabilitas Jangka Pendek	70.368.154.293	100.665.145.563	87.250.335.474	84.690.342.852
Rasio Lancar (x)	1,97	1,53	1,53	1,20
Debt Service Coverage Ratio (DSCR) (x)	3,29	2,41	2,54	1,79
Interest Coverage Ratio (ICR) (x)	8,74	3,70	5,08	3,16

Tingkat rasio lancar Perseroan untuk periode 7 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2023 serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020